

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA DENGAN LAYANAN INFORMASI TERHADAP
TINGKAT PEMAHAMAN PERGAULAN BEBAS DI SMA NEGERI 4
TEBING TINGGI**

Oleh

Dewi Lestari

Dhewitary12@gmail.com

Jln. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Hubungan Persepsi Siswa Dengan Layanan Informasi Terhadap Tingkat Pemahaman Pergaulan Bebas Di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi. Jl. Gatot Subroto KM.5 Kec. Padang Hulu Kota Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2018/2019 Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasi. Populasi penelitian ini berjumlah 140 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan metode acak. Instrumen pengumpulan data menggunakan test dan teknik analisis *product moment pearson* menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan persepsi siswa yang signifikan antara layanan informasi terhadap tingkat pemahaman pergaulan bebas. Hal ini dibuktikan dengan korelasi antara layanan informasi dengan tingkat pemahaman pergaulan bebas mamiliki nilai r_{hitung} sebesar 0,4 dan r_{tabel} untuk $dk = 68$ pada tarif $\alpha (0,05)$ sebesar 0,2352. Karena $r_{hitung} \geq$ dari r_{tabel} yang artinya korelasi signifikan.

Kata Kunci: *Persepsi Siswa, Layanan Informasi, Pergaulan bebas*

A. Pendahuluan

Persepsi berasal dari kata *perception* (inggris) yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologi yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala disekitarnya. Beberapa ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama.

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya melalui indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran peraba perasa dan penciuman (Miller K, 2005: 14). Salah satu alasan mengapa persepsi demikian penting dalam hal menafsirkan keadaan sekeliling kita adalah bahwa kita masing-masing mempersepsi, tetapi mempersepsi secara berbeda, apa yang dimaksud dengan sebuah situasi ideal. Persepsi merupakan sebuah proses yang hampir bersifat otomatis dan ia bekerja dengan cara yang hampir serupa pada masing-masing individu, tetapi sekalipun demikian secara tipikal menghasilkan persepsi-persepsi yang berbeda-beda. Dalam hal ini layanan informasi memberikan sejumlah informasi kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik memiliki informasi yang memadai baik informasi tentang dirinya maupun informasi tentang lingkungannya. Informasi yang diterima oleh siswa merupakan bantuan dalam membuat keputusan secara tepat (Juntika, 2005: 35).

Tidak disangsikan lagi bahwa persepsi setiap orang yang hidup dalam pergaulan sosial-masyarakat membutuhkan informasi. Para siswa-pun memerlukan berbagai macam informasi atau penerangan. Informasi-informasi yang diperoleh siswa bersumber dari teman sejawat, para guru, konselor, orang tua, media komunikasi seperti surat kabar, majalah, buku-buku bacaan, televisi, radio, dan lain-lainnya. WS Winkel dalam Tohrin (2008: 147) menjelaskan Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi yang bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Istilah pergaulan bebas bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan pelajar dan masyarakat, tanpa melihat jenjang usia kata pergaulan bebas sudah sangat populer, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi diluar koridor hukum yang bertentangan, terutama bagi aturan Agama. Pergaulan bebas remaja adalah perwujudan sikap dan perbuatan remaja dengan tidak

memperhatikan norma dan aturan yang berlaku, atau dengan kata lain cenderung berbuat melanggar norma dan aturan. Remaja yang dimaksud yaitu” masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa”. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah masa perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa (Sofyan, 2017: 130). Adapun hal yang terkait dalam pergaulan bebas di sekolah sebagai berikut diantaranya, seks bebas, merokok, tawuran dan narkoba.

B. Kajian Teori

I. Persepsi Siswa

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindaran, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhasil begitu saja, melainkan stimulus tersebut. Karena itu proses pendahuluan dari proses persepsi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Leaver dalam mulyono abdurahman (1999: 113) mendefinisikan persepsi adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris atau kemampuan intelek untuk merencanakan makna dari data yang diterima dari berbagai indra yang dimiliki. Proses persepsi ini berkaitan dengan pemberian arti atau makna serta menginterpretasikan objek yang diamati.

Istilah peserta didik itu sendiri terdapat pada pendidikan formal disekolah jenjang dasar dan menengah dikenal dengan nama anak didik atau siswa. Siswa merupakan subjek menerima apa yang disampaikan oleh guru. Sosok siswa umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang kearah kedewasaan. Dengan demikian siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengemabangkan potensi diri melalui pendidikan. Persepsi siswa merupakan proses perlakuan siswa terhadap informasi tentang objek dalam hal ini baik kegiatan ekstrakurikuler *marching band* yang ada disekolah memberi arti serta menginteprestasikan objek yang diamati.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses perlakuan seseorang terhadap objek atau informasi yang diterima melalui pengamatan dengan menggunakan indra yang dimiliki. Proses persepsi ini berkaitan dengan pemberian arti makna serta mengintepretasikan objek yang diamati.

II. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah penyampaian berbagai informasi kepada sasaran layanan agar individu dapat menoleh dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan berkembangnya. Prayitno dan Erman Amti (1999: 259) layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dihendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Dalam kajian Islam bahwa layanan informasi sangat diperlukan dalam masyarakat untuk saling memberikan informasi atau pengetahuan yang bermanfaat antara sesama kaum muslim. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa Ayat 85 yang berbunyi :

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا ۗ وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيبًا

Artinya : " barang siapa yang memberikan syafa'at yang baik , niscaya ia akan memperoleh bagian (pahala) dari pada-Nya. Barang siapa memberi Syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bagian (dosa) dari pada-Nya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (4:85)

Berdasarkan ayat tersebut Allah menerangkan bagaimana orang yang memberikan berita yang baik kepada sesama maka dia akan mendapatkan pahala. Karena dalam hubungan sesama manusia kita dianjurkan untuk menyampaikan berita yang baik-baik berita yang baik dan bermanfaat untuk sesame (M. Yunus: 1986: 399) Makna yang terkandung dalam surah An-Nisa Ayat 85 yang telah dijelaskan diatas ialah berkaitan dengan pelaksanaan layanan informasi dalam bimbingan dan konseling, yaitu untuk memberikan informasi yang bermanfaat agar manusia selalu berbuat kebajikan dan mencegah perbuatan mungkar dengan hikmah dan pengajaran serta bimbingan-bimbingan yang baik.

Prayitno (1999: 261) menjelaskan fungsi utama bimbingan yang didukung oleh kegiatan layanan informasi ialah fungsi pemahan dan pencegahan.

1. Informasi pengembangan pribadi
2. Informasi kurikulum dan proses belajar mengajar
3. Informasi pendidikan tinggi
4. Informasi jabatan dan karier
5. Informasi kesehatan

6. Informasi kepribadian
7. Informasi kehidupan keluarga
8. Informasi sosial dan kemasyarakatan
9. Informasi keberagamaan
10. Informasi budaya
11. Informasi lingkungan dan sebagainya.

Pemberian layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan (Tarmizi: 2011: 125).

Dengan demikian dapat dikatakan tujuan layanan informasi membekali individu dengan membekali informasi yang berisi pengetahuan-pengetahuan sesuai kebutuhan individu dapat mengambil keputusan, merencanakan masa depannya dan bertanggung jawab. Dalam hal ini layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi yang berkaitan dengan kehidupan dan perkembangan individu. Layanan informasi juga memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya kemana dia akan pergi. Untuk menentukan arah hidup individu mengetahui informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak yang kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu.

III. Pemahaman Pergaulan Bebas

Pemahaman merupakan suatu kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam mengurangi isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu kebentuk lain (W.S Winkel: 1996: 246).

Ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah upaya seseorang untuk benar-benar memahami sesuatu. Pemahaman itu diperoleh kerana pada mulanya pemahaman itu belum ada, maka terjadilah proses perubahan, dan perubahan itu terjadi pada waktu tertentu. Adanya perubahan pada pola prilaku menandakan telah adanya pemahaman atau pengetahuan seseorang tentang sesuatu khususnya mengenai prilaku pergaulan bebas. setidaknya pemahaman dibagi kedalam tiga kategori yakni sebagai berikut : (a) tingkat

pertama atau tingkat rendah, yaitu pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya: (b) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok ; (c) pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, yakni pemahaman ekstrapolasi.

a) Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas semakin banyak terjadi dan kita temui seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peradaban umat manusia. Tapi perlu diketahui bahwa tidak selamanya perkembangan membawa kepada kemajuan. Namun ada Nampak negative yang lahir akibat perkembangan itu, salah satunya adalah budaya pergaulan bebas. Pergaulan bebas itu adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang, yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma yang ada. Istilah pergaulan bebas bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan pelajar dan masyarakat, tanpa melihat jenjang usia kata pergaulan bebas sudah sangat populer, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi diluar koridor hukum yang bertentangan, terutama bagi aturan Agama.

Pergaulan bebas remaja adalah perwujudan sikap dan perbuatan remaja dengan tidak memperhatikan norma dan aturan yang berlaku, atau dengan kata lain cenderung berbuat melanggar norma dan aturan. Remaja yang dimaksud yaitu” masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa”.Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah masa perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa (Sofyan: 2017: 130)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh aturan-aturan hukum yang berlaku dalam kalangan pelajar maupun masyarakat. Gejala-gejala tingkah laku yang berbahaya tersebut pada anak-anak dapat terlihat bila mereka telah sering melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma-norma masyarakat yang baik . Sebab bila tingkah laku mereka melewati batas, maka akhirnya anak akan tidak mampu lagi menghadapi dirinya dalam hidup bermasyarakat.

b) Bentuk-Bentuk Pergaulan Bebas

Beberapa hal yang terkait dengan bentuk-bentuk pergaulan bebas remaja di sekolah sebagai berikut diantaranya.

- **Masalah Seks Bebas**

Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan pranikah (tanpa menikah), sering berganti-ganti pasangan, dalam hal ini firada mendefinisikan seks bebas adalah hubungan seks dengan siapa saja dan hanya untuk mencari kepuasan semata kemudian asti mengatakan bahwa seks bebas merupakan salah satu bentuk perzinahan dalam islam, ini adalah merupakan dosa besar yang dikecam keras dalam islam. Selanjutnya kartono mengatakan bahwa seks bebas itu pada hakekatnya tidak ada bedanya dengan *promiscuity* atau “campur aduk seksual tanpa aturan” alias pelacur (Kartini, 2006: 222).

Seks bebas adalah perbuatan keji yang dilarang agama Islam. Perbuatan seks bebas akan menjauhkan pelakunya dari jalan yang benar karena perbuatan ini berakibat merendahkan martabat pelaku dihadapan manusia dan dihadapan Allah. Allah melarang umat Islam mendekati perbuatan zina, mengingat perbuatan ini akan dapat menimbulkan mudharat yang besar dalam kehidupan pribadi maupun social. Seks bebas hukumnya haram dan merupakan salah satu bentuk dosa besar. Allah menyebutkan bahwa zina merupakan perbuatan keji sekaligus merupakan jalan yang buruk.

Firman Allah dalam Al-Quran Surah al-isra/17 : 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”. (Q.S Al-isra/17 : 32)

Larangan mendekati zina ini termasuk didalamnya melarang mendekati Sesuatu yang dapat merangsang nafsu sehingga terjerumus melakukannya, juga termasuk melarang untuk melakukan sesuatu yang berpotensi menjerumuskan nafsu seperti menonton aurat dan mengkhayalkannya. Dengan demikian, Allah telah menjelaskan bahwasanya seks bebas adalah suatu jalan yang buruk artinya seks bebas memiliki dampak negative yang sangat membahayakan.

Seks bebas memiliki dampak negative yang sangat membahayakan. Akibat seks bebas yang paling fatal bagi semua orang akan terkena penyakit *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) yang merupakan penyakit mematikan (Marwali, 1990: 5). Seks bebas merupakan sumber kejahatan dan menjadi penyebab pokok kerusakan moral manusia dari segala zaman

- **Masalah Merokok**

Merokok untuk pertumbuhan remaja memang memiliki bahaya yang besar kesehatannya jasanya yaitu ada ribuan zat beracun yang tergantung dari dalam rokok, dari semua bahan berbahaya tersebut, remaja sebagai perokok yang tidak semestinya bisa

terkena berbagai penyakit apa saja. Seperti kanker, gangguan pernafasan kronis, stroke, penyakit jantung, gangguan fungsi seksual, bronchitis, batuk dan masik banyak lagi (Syafaruddin dkk, 2016: 154).

Rokok hanyalah sebagian kecil dari problematika remaja zaman sekarang, mungkin ada baiknya orang tua dan keluarga yang lebih memperhatikan setiap tingkah laku dan kegelisahan hati remaja, jangan sampai mereka menjadi hancur dan terjerumus ke hal yang merugikan masa depannya. Mencoba hal-hal yang tidak baik sehingga merugikan dirinya, orang tuanya dan masyarakat disekitarnya. Remaja yang merokok selalu beranggapan bahwa merokok adalah tindakan yang keren, gaul. Tetapi pada kenyataannya banyak pelajar yang memandang sinis terhadap para perokok. Pelajar yang merokok bisa saja dijauhi oleh banyak teman karena kebiasaan buruknya yang merokok. Peristiwa seperti ini tentu mempengaruhi kejiwaan seseorang pelajar. Ia bisa saja menjadi tidak percaya diri, merasa dikucilkan atau malah akan menjadi pemarah dan memberontak.

- **Masalah Tawuran**

Tawuran merupakan masalah sosial yang terjadi pada sekelompok remaja terutama oleh para pelajar. Peristiwa ini seolah sudah tidak lagi menjadi pemberitaan dan pembicaraan yang asing lagi ditengah masyarakat. Hal ini dikarenakan terlalu seringnya terjadinya tawuran. Maraknya tawuran pelajar dipicu oleh banyak faktor. Rendahnya kualitas pribadi dan sosial remaja mendorong mereka berperilaku yang tidak peduli aturan sosial dan agama. Pada sektor yang lain kurangnya kepedulian lingkungan dan manajemen pendidikan mendorong rasa frustrasi anak yang dilampiaskan pada tindakan negative, termasuk tawuran.

Remaja sebagai salah satu fase perkembangan yang ditandai dengan timbulnya gejala kejiwaan dapat mendorong remaja untuk membuat kegiatan yang menyimpang dari nilai-nilai agama ini diantaranya adalah tawuran dan perkelahian antar pelajar yang mengganggu kehidupan sosial masyarakat yang berada disekitar lokasi terjadinya tawuran dan perkelahian. Secara psikologis, perkelahian yang melibatkan pelajar usia remaja digolongkan sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja. Tawuran pelajar merupakan salah satu bentuk perilaku negative yang sangat marak terjadi di kota-kota besar. Permasalahan yang berawal dari hal yang sepele dapat membuat pertengkaran individual yang berlanjut menjadi perkelahian masal dan tidak jarang melibatkan penggunaan senjata tajam atau bahkan senjata api yang dilarang. Banyak korban yang berjatuh, baik karena luka ringan, luka berat, bahkan tidak jarang sampai terjadi kematian. Tawuran ini juga membawa dendam

berkempajangan bagi para pelaku yang terlibat didalamnya dan sering berlanjut terus menerus pada tahun-tahun berikutnya.

Tawuran ini merupakan fenomena yang sangat memperhatikan, karena generasi yang diharapkan mampu membawa perubahan bangsa kearah yang lebih baik ternyata jauh dari apa yang diharapkan. Kondisi ini juga dapat membawa dampak buruk bagi masa depan bangsa. Dengan demikian dapat dikatakan tawuran ini merupakan hal yang tidak baik dan tidak pantas untuk ditiru maupun dilakukan. Tawuran akan merugikan dari pribadi, kawan, lawan dan masyarakat sekitar. Kerugian dan kerusakan tidak dapat dipisahkan sehingga tawuran adalah tindakan yang tidak dapat dibenarkan olehh semua kalangan. Allah SWT menegaskan bagaimana larangan untuk merugikan orang lain, menghilangkan hak-haknya dan mendatangkan kerusakan seperti dalam firman-Nya (QS. Asya-Syu'ara :183) yaitu :

وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya: Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan jangan lah kamu merajalela dimuka bumi dengan membuat kerusakan. (QS. Asya-Syu'ara :183)

Dari ayat diatas jelas bahwa Allah SWT. Melarang untuk merugikan orang lain dan ;melalaikan hak-hak orang lain serta membuat kerusakan. Oleh sebab itu, tawuran harus dihindari oleh para pelajar.Tidak ada satu lembaga apapun yang membenarkan atau mendukung tindakan tawuran maupun masyarakat yang berada disekitar kontak terjadinya tawuran.

- **Masalah Narkoba**

Narkoba (Singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan bahan adkitif lainnya) adalah bahan/dzat yang jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik dengan diminum, dihirup, atau disuntikkan, dapat mengubah pikiran, suasana hati, atau perasaan, dan perilaku seseorang. Narkoba dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologis. Narkoba hukumnya haram dalam ajaran islam. Haramnya narkoba ditetapkan berdasarkan dalil yang tegas(qat'i) yang mengharamkan segala yang memabukkan maupun yang membahayakan bagi kehidupan. Narkoba akan dapat merusak kehidupan penggunanya baik secara fisik ataupun psikis sehingga pengguna narkoba menjadi tidak normal dalam menjalani kehidupan (Syafaruddin dkk, 2016: 155).

Penyalahgunaan narkoba merupakan pola penggunaan yang bersifat patologis, yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan menimbulkan gangguan fungsi moral dan fungsi social. Narkoba sangat membahayakan hidup manusia karena akan berpengaruh pada

kondisi fisik dan emosional penderita. Efek penggunaan narkoba sangat mengerikan sekaligus mengkhawatirkan anak bangsa. Apabila sampai kecanduan narkoba, maka akan terjadi bencana punahnya suatu generasi bangsa. Setiap muslim harus dapat mengendalikan dirinya agar tidak mengonsumsi narkoba karena perbuatan ini sangat merugikan baik fisik ataupun psikisnya. Disamping itu secara formal, hukum agama ataupun hukum Negara melarang penggunaan narkoba. Banyak kerugian yang akan dirasakan remaja akibat penyalahgunaan narkoba. Diantara kerugian penyalahgunaan narkoba adalah terjadinya perubahan perilaku sosial, seperti menghindari kontak mata langsung, suka melawan, mudah tersinggung, suka berbohong, suka bolos sekolah, malas belajar, suka mengurung diri dikamar dan masih banyak lagi gejala-gejala sosial lainnya.

IV. Faktor-Faktor Terjadinya Pergaulan Bebas

Dalam kehidupan sehari-hari para remaja tidak terlepas dari pengaruh yang konstruktif dan pengaruh destruktif. Sebenarnya kedua sifat itu telah ada semenjak manusia (remaja) dilahirkan (Ali Akbar, 1993: 12). Sifat-sifat ini akan berpengaruh pada para remaja, tergantung dimana remaja itu berada. Jika remaja tersebut ada pada lingkungan yang tidak baik maka yang akan dominan adalah pola tingkah laku yang tidak baik. Demikian pula sebaliknya. Terjadinya pergaulan bebas di kalangan remaja pada umumnya bukan disebabkan pengetahuan melainkan oleh ketidaktahuan mereka seperti halnya faktor terjadinya pergaulan bebas adalah naluri seks yang tidak terkendali.

Hal sama dikatakan oleh Sudarsono (1991: 5) bahwa sepasang insan yang berbeda jenis, para remaja, maupun orang-orang tua yang sudah berkeluarga, manakalah berada disuatu tempat yang sepi atau sunyi dan keduanya bukan merupakan muhrim atau bukan merupakan pasangan suami dan istri, tentu membuat kesan yang negatif. Karena dalam keadaan seperti ini manusia mudah diperdaya oleh godaan syetan dan nafsu seksual mereka mudah berkobar-kobar laksana ledakan volkanis yang dijinakkan. Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah penulis paparkan di atas dapat dikemukakan bahwa faktor pergaulan bebas adalah adanya kecenderungan para remaja menuruti kehendak nafsu syahwatnya, yang menggebu-gebu. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa kecenderungan itu sebagai akibat faktor interen yang disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi elektronika dengan berbagai kelengkapan fasilitasnya. Pada dasarnya pergaulan bebas yang terjadi di kalangan para remaja yang disebabkan oleh faktor keluarga ini, juga disebabkan oleh ketidak harmonisan hubungan suami istri dalam membina

keluarga sakinah, yang menyebabkan *brokenhome*. Kenyataan menunjukkan bahwa anak-anak yang melakukan kejahatan disebabkan karena di dalam keluarga terjadi disintegrasi. Dengan demikian orang tua dalam hal ini ibu dan bapak yang tidak pernah memberikan perhatian ataukah membiarkan anak-anaknya begitu saja dalam berinteraksi dengan suasana lingkungan yang tidak menguntungkan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa anak.

Sehubungan dengan pembahasan di atas Henri N. Siahaan (1991: 31) berpendapat bahwa apabila dalam suatu keluarga ayah dan ibusibuk dengan urusan masing-masing, maka pengawasan dan pengadilan terhadap anak-anak sudah pasti berkurang. Anak-anak akan terlalu bebas melakukan apa saja yang diinginkan tanpa ada larangan atau petunjuk yang kongkrit dari orang tua. Situasi rumah tangga yang demikian mempunyai peluang besar untuk menghasilkan anak-anak nakal. Jika disimpulkan kedua pendapat di atas dapat dipahami bahwa minimnya perhatian orang tua terhadap anaknya akan berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku anak. Dalam hal ini peluang untuk melakukan pergaulan bebas lebih besar. Seluruh kegagalan di kalangan remaja membuktikan bahwa, dimasa kanak-kanak mereka tidak bisa menyesuaikan dirinya dan bekerja sama dalam kehidupan keluarganya.

C. Metode Penelitian, Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan pengelolahannya menggunakan metode statistic yang digunakan lalu diinterpretasikan. Tujuan dipilihnya pendekatan kuantitatif yaitu menggambarkan suatu gejala secara kuantitatif dengan sajian skor rerata, penyimpangan, grafik dan lain-lain, serta membuat prediksi dan estimasi berdasarkan hasil analisis dan model yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif korelasi sederhana *product moment pearson*. Penelitian korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan serta berarti atau tidak hubungan tersebut (Indrajaya, 2008: 147).

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara memberi angket tentang hubungan persepsi siswa dengan layanan informasi terhadap tingkat pemahaman pergaulan bebas di kelas X IPS SMA Negeri 4 Tebing Tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara layanan informasi dengan pergaulan bebas siswa. Dalam hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa hubungan persepsi siswa dengan

layanan informasi terhadap tingkat pemahaman pergaulan bebas siswa memiliki hubungan yang sangat signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data terbukti ada hubungan yang positif antara persepsi siswa layanan informasi terhadap tingkat pemahaman pergaulan bebas di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi yaitu dengan membuktikan $r_{hitung} = 0,4$ sedangkan $r_{tabel} = 0,2352$ pada taraf signifikan 5 % tabel interpretasi *korelasi product moment* maka harga $r_{hitung} =$ tergolong dalam katagori sangat baik.

Meskipun hubungan persepsi siswa dengan layanan informasi terhadap tingkat pemahaman pergaulan bebas tergolong sangat baik yang telah dikemukakan di atas, namun penggunaan layanan informasi tetap memberikan hubungan terhadap pergaulan bebas. Artinya jika dalam satu lembaga menerapkan pendidikan pergaulan baik teori maupun praktek bagi siswa, maka pergaulan anak bangsa akan mencerminkan dalam bentuk perbuatan dan pergaulan yang baik di kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana Hasibuan, dengan judul skripsi “ Hubungan Layanan Informasi Dengan Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Seks Bebas Di MAS Al-Wasliyah Firdaus Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai 2009/2010. Dimana dalam penelitian skripsinya itu menyatakan bahwa, secara meyakinkan dapat dikatakan terjadi perubahan tingkat pemahaman responden terhadap seks bebas setelah diberikan layanan informasi. Berdasarkan uji determinasi diketahui bahwa layanan informasi memberikan hubungan terhadap pergaulan bebas siswa sebesar 40 %. Maksudnya adalah bahwa tidak hanya layanan informasi yang mempengaruhi dalam karakter siswa. Namun terdapat faktor- faktor lain.

Terdapat faktor –faktor penyebab pergaulan bebas antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya tarah pendidikan keluarga

Rendahnya tarah pendidikan keluarga yang berpengaruh besar sebagai penyebab terjadinya pergaulan bebas. Contohnya keluarga mengizinkan sang anak untuk berpacaran dan ditambah tanpa adanya pengawasan yang menyebabkan anak terjerumus dalam pergaulan bebas.

2. Orang tua yang kurang memperhatikan

Tidak diperhatikan oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang mendapat perhatian sehingga sang anak bebas dalam beraktivitas.

3. Lingkungan setempat kurang baik

Lingkungan sekitar merupakan faktor pembentuk kepribadian seseorang, jika dilingkungan yang kurang kondusif maka sang anak akan terjerumus ke dalam pergaulan bebas dimana kita ketahui bahwa perkembangan seseorang lebih ditentukan pada lingkungan dari pada keluarga.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Keluarga ekonomi yang rendah, membuat anak tidak dapat bersekolah dan biasanya banyak pula yang putus sekolah yang membuat pergaulan anak tersebut dengan remaja yang senasip yang membuat perilaku sang anak menjadi tambah parah.

5. Kurangnya kesadaran remaja

Kurangnya kesadaran remaja terjadi merupakan implikasi dan kurangnya pengetahuan remaja tersebut akan dampak pergaulan bebas.

6. Adanya teknologi informasi (internet)

Dari adanya internet memudahkan untuk mengakses jenis macam budaya yang tidak sesuai dengan norma ketimuran (Kartini, 2011).

Peranan pendidikan dalam menghindari pergaulan bebas anak usia remaja perhatian orang tua terhadap anaknya akan berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku anak. Dalam hal ini peluang untuk melakukan pergaulan bebas lebih besar. Seluruh kegagalan di kalangan remaja membuktikan bahwa, dimasa kanak-kanak mereka tidak bisa menyesuaikan dirinya dan bekerja sama dalam kehidupan keluarganya. Manaster dan Corsini berpendapat, yang dikutip Mauricie Balson mengatakan bahwa setiap kenakalan dimulai dari rumah. Anak-anak hanya berbuat menyerang orang lain jika sudah terlatih untuk bersikap menyerang didalam keluarganya. Orang tua yang bertindak kasar atau tak ambil peduli, di luar sadarnya, telah menjadikan remaja nakal melalui metode yang salah arah. Bersikap sebagai orang tua baik, adalah jalan pemecahan yang utama yang kita anjurkan untuk melawan pergaulan bebas bagi remaja (Siti Nadirah, 2017: 351).

Salah satu tujuan pendidikan adalah pembentukan karakter pada anak usia remaja. Karakter merupakan wadah dari berbagai karakteristik psikologis yang membimbing anak remaja untuk dapat menyesuaikan diri dengan variasi lingkungan yang dihadapi serta untuk menghindari pergaulan bebas. Dengan kata lain karakter akan "memimpin" diri untuk mengerjakan sesuatu yang benar dan tidak mengerjakan sesuatu yang tidak benar. Karakter inilah menjadi penentu apakah anak remaja mampu atau tidak menyesuaikan diri dengan keanekaragaman situasi yang dihadapinya terutama untuk menghindari pergaulan bebas.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis penelitian terdapat hubungan persepsi siswa dengan layanan informasi terhadap tingkat pemahaman pergaulan bebas kelas X IPS di SMA Negeri 4 Tebing Tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan persepsi dengan layanan informasi terhadap pergaulan bebas. Hal ini dibuktikan dengan korelasi antara layanan informasi dengan tingkat pemahaman pergaulan bebas memiliki nilai r_{hitung} sebesar 0,4 dan r_{tabel} untuk $dk = 68$ pada taraf $\alpha (0,05)$ sebesar 0,2352. Karena $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} yang artinya korelasi signifikan, korelasi sebesar 40% terbesar selain berlaku pada sampel juga berlaku bagi seluruh popuasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan pada beberapa pihak diantaranya :

- a) Bagi pihak sekolah terutama hendaknya menambah guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah, agar lebih dapat bekerja sama untuk membimbing siswa-siswa.
- b) Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya terus berusaha dan berupaya untuk membimbing siswa-siswa agar dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa sehingga para siswa dapat lebih berkembang dan mengenali diri dalam perhaulan bebas.
- c) Kepada kepala sekolah SMA Negeri 4 Tebing Tinggi untuk lebih meningkatkan kewspadaan diri terutama untuk menjaga diri dari prilaku yang menyimpang dalam pergaulan bebas disekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- d) Kepada orang tua agar lebih memperhatikan perkembangan anak, terutama dalam pergaulan dikeluarga dan masyarakat.
- e) Kepada peneliti selanjutnya disarankan memberikan lebih banyak lagi penjelasan mengenai pergaulan bebas agar dapat memberikan kontribusi lebih banyak dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Achmad Juntika Nurihsan, (2005), *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Ali Akbar, (1993), *Bimbingan Seks untuk Remaja*, Cet, VIII, Jakarta: Pustaka Antara.
- Henry N. Siahaan. (1991), *Pembinaan Anak dala Keluarga*, Cet. II, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Indara Jaya, (2008), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publisng.
- Kartini kartono (2006), *psikologi Wanita I*, Bandung: Bandar Maju.
- Kartini kartono, (2011), *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pres
- Mahmud Yunus, (1986), *Tafsir Qur'an Karim*, Jakarta: Hidakarya Agung.
- Marwali Harahap, (1990), *Penyakit Menular Seksual*, Cet.II. Jakarta: Gramedia.
- Miller K, 2005 *Communication Theories Perspectives, Processes, Dan Contexts*, 2nd Ed: New York : Mcgraw-Hill.
- Mulyono Abdurrahman, (1999), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno Dan Erman Amati, (1999). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* Jakarta: Rineka cipta.
- Siti nadirah, Jurnal, (2017), *Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja* Vol. 9 No.2 Desember 2017 : 309-351
- Sofyan S. Willis, (2017) *Remaja Dan Masalahnya*, Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono, (1991), *Kenakalan Remaja* Cet, II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin, dkk, (2016), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Tarmizi, (2011). *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin, (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- W.S Winkel, (1996). *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.